

**IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK
TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DAN
SOPAN SANTUN SISWA DI SDIT NURHIDAYAH
SURAKARTA**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata I
Pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu
Pendidikan**

Oleh:

YULLI LISTIAWATI
A510160237

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK TERHADAP
PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DAN SOPAN SANTUN SISWA
DI SDIT NURHIDAYAH SURAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan Oleh :

YULLI LISTIAWATI
A510160237

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing,



Drs. Saring Marsudi, SH, M. Pd.
NIDN. 25115202

HALAMAN PENGESAHAN

IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DAN SOPAN SANTUN SISWA DI SDIT NURHIDAYAH SURAKARTA

Disusun oleh:

Yulli Listiawati
A510160237

Telah Dipertahankan Di Depan Penguji
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Hari Selasa, 11 Oktober 2022
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Susunan Penguji:

1. Drs. Saring Marsudi, SH., M.Pd
(Ketua Dewan Penguji) ()
2. Dr. Fitri Puji Rahmawati, S.Pd., M.Hum., M.Pd
(Anggota I Dewan Penguji) ()
3. Dr. Yulia Maftuhah Hidayati, S.Pd., M.Pd
(Anggota II Dewan Penguji) ()

Surakarta, 10 November 2022

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan



Prof. Dr. Sutarna, M.Pd

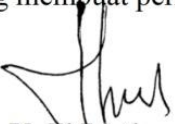
NIDN. 0007016002

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kersajanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya ilmiah yang ditulis atau diterbitkan orang lain. Kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila nanti terbukti ada tidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, saya bertanggung jawab sepenuhnya.

Surakarta, 11 Oktober 2022
Yang membuat pernyataan,



Yuli Listiawati
A510160237

IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DAN SOPAN SANTUN SISWA DI SDIT NURHIDAYAH SURAKARTA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program sekolah ramah anak dalam pembentukan karakter disiplin dan sopan santun siswa di SDIT Nurhidayah Surakarta. Deskripsi tersebut terkait dengan Program Sekolah Ramah Anak serta faktor pendukung maupun penghambat dalam membentuk karakter disiplin dan sopan santun siswa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa, dengan objek penelitian meliputi implementasi Program Sekolah Ramah Anak di SDIT Nurhidayah Surakarta. Metode pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi/penarikan kesimpulan. Adapun validasi data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program sekolah ramah anak dalam pembentukan karakter disiplin dan sopan santun siswa di SDIT Nurhidayah Surakarta meliputi (1) Komunikasi, adanya sosialisasi mengenai Program Sekolah Ramah Anak kepada seluruh pihak terkait seperti guru, siswa dan orang tua; (2) Sumber daya manusia dan sumber daya sarana prasarana yang mendukung Implementasi Program Sekolah Ramah Anak (3) menanamkan kedisiplinan dan sopan santun melalui materi pembelajaran. Faktor pendukungnya adalah adanya kesadaran diri dari warga sekolah untuk senantiasa melakukan Tindakan disiplin dan sopan santun. Faktor penghambat dalam pengimplementasian program sekolah ramah anak dalam pembentukan karakter disiplin dan sopan santun siswa di SDIT Nurhidayah Surakarta adalah kurangnya Kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua serta berkurangnya pengawasan guru saat disekolah.

Kata kunci: sekolah ramah anak, disiplin, sopan santun

Abstract

This study aims to describe the implementation of child-friendly school programs in the formation of students' disciplined character and manners at SDIT Nurhidayah Surakarta. The description is related to the Child Friendly School Program as well as the supporting and inhibiting factors in shaping the character of students' discipline and manners. This research uses a qualitative descriptive research type. The subjects in this study were principals, teachers, and students, with the object of research including the implementation of the Child Friendly School Program at SDIT Nurhidayah Surakarta. Data collection methods used in the form of observation, interviews, documentation. Data analysis techniques using the interactive model of Miles and Huberman include data collection, data reduction, data presentation, verification/drawing conclusions. The data validation uses source triangulation and technical triangulation. The results showed that the implementation of child-friendly school programs in the formation of students' disciplined character and manners at SDIT Nurhidayah Surakarta included (1)

communication, socialization of the Child Friendly School Program to all related parties such as teachers, students and parents; (2) Human resources and infrastructure resources that support the implementation of the Child Friendly School Program (3) instill discipline and courtesy through learning materials. The supporting factor is the self-awareness of the school community to always take disciplinary action and courtesy. The inhibiting factor in implementing child-friendly school programs in the formation of students' disciplined and polite character at SDIT Nurhidayah Surakarta is the lack of cooperation between the school and parents and reduced teacher supervision at school.

Keywords: child-friendly school programs, discipline, manners

1. PENDAHULUAN

Sekolah ramah anak secara definisi adalah sekolah yg aman, nyaman, asri, indah, inklusi tanpa kekerasan untuk menciptakan generasi yang tangguh berakhlak mulia. Menurut peraturan menteri negara pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak tentang kebijakan sekolah ramah anak pasal 1 no 3 berbunyi “Sekolah Ramah Anak yang selanjutnya disingkat SRA adalah satuan pendidikan formal, nonformal, dan informal yang aman, bersih dan sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak anak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan, dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak di pendidikan.”

Selain itu adanya program Sekolah Ramah Anak juga dilatarbelakangi adanya proses pendidikan yang masih menjadikan anak sebagai obyek dan guru sebagai pihak yang selalu benar, mudah menimbulkan kejadian bullying di sekolah/madrasah. Data KPAI (2014-2015) tentang Kasus Kekerasan (Kekerasan Fisik, Psikis, Seksual dan Penelantaran Terhadap Anak), sebanyak 10% dilakukan oleh guru. Bentuk-bentuk kekerasan yang banyak ditemukan berupa pelecehan (bullying), serta bentuk-bentuk hukuman yang tidak mendidik bagi peserta didik, seperti mencubit (504 kasus), membentak dengan suara keras (357 kasus) dan menjewer (379 kasus), Data KPAI 2013. Sekolah Ramah Anak lahir juga tidak terlepas dari adanya Program untuk 3 mengembangkan Kota Layak Anak karena di dalam Kota Layak Anak pemenuhan 31 Hak anak salah satunya melalui adanya

Sekolah Ramah Anak. Sekolah Ramah Anak merupakan salah satu indikator penting dari evaluasi Kota Layak Anak.

Pendidikan khususnya di Sekolah Dasar memiliki peran penting dalam menciptakan generasi penerus yang unggul, berkepribadian baik dan memiliki iman yang kuat. Untuk mencapai masa depan yang maju seorang siswa perlu bimbingan dari seorang guru melalui pendidikan karakter. Menurut Ahmad Tamzeh (2019) Pendidikan karakter menjadi tugas yang harus dilakukan secara serius, sistematis, dan terprogram karena berkaitan dengan kehidupan anak. Guru di sekolah mempunyai tugas untuk memberikan pelajaran kepada siswa, namun guru juga berperan sebagai orang tua. sebagaimana orang tua, guru perlu memberikan kasih sayang dan rasa nyaman terhadap siswa. Namun tidak jarang guru mengalami kesulitan terhadap perilaku siswa yang beragam, seperti anak yang nakal. Sehingga guru terpaksa memberikan hukuman agar siswa yang melakukan kesalahan menjadi jera. Peringatan yang dilakukan guru bisa dalam hal ucapan (bentakan) atau hukuman fisik seperti menjewer, mencubit atau memukul. Walaupun demikian seharusnya guru bersabar, berkepala dingin, tidak marah ketika anak didiknya melakukan kesalahan. Guru diwajibkan menjadi pendidik yang bijaksana. Dan tidak mudah memberikan label anak nakal. Masalah yang timbul akibat krisis moral memerlukan adanya penyelesaian.

Pendidikan merupakan media pembentuk karakter bangsa yang memiliki tujuan mulia. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berkaitan dengan pendidikan ramah anak, perlu adanya profil untuk dijadikan sebuah contoh. SDIT Nur Hidayah Surakarta merupakan lembaga sekolah yang mencanangkan diri sebagai sekolah yang mempelopori pendidikan

ramah anak. Hal itu diwujudkan dengan berbagai indikator pendukung, seperti Visi & Misi, program ekstrakurikuler, pembinaan tenaga pendidik (guru) terkait pembelajaran, sarana bermain, minat bakat dan berbagai indikator pendukung lainnya. (Agus Yulianto, 2016).

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Menurut Moleong (2016, p. 1686-1699), bahwa: “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.”

Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi dengan cara membandingkan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan narasumber kepala sekolah, guru, dan siswa. Teknik analisis data menggunakan interaktif dengan empat tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Data

Lokasi penelitian ini bertempat di SDIT Nur Hidayah yang terletak di Jalan Pisang No.12, Kerten, Laweyan, Surakarta. SDIT Nur Hidayah Surakarta merupakan salah satu sekolah fullday school yang berada di Kecamatan Laweyan dengan jadwal mulai pukul 07.00-15.30 WIB. SDIT Nur Hidayah didirikan pada tahun 1999, dengan niat berdakwah dan semangat untuk memberikan perbaikan terhadap mutu pendidikan sekolah Islam pada saat itu. SDIT Nur Hidayah Surakarta berpandangan bahwa sudah selayaknya sekolah-sekolah islam dapat berkompetisi dengan sekolah lainnya dalam mencerdaskan anak bangsa, yang tentu saja bukan sekedar menonjolkan IQ, akan tetapi EQ dan SQ.

Visi sekolah SDIT Nurhidayah sendiri yaitu Menjadi sekolah yang berkarakter, ramah anak, dan berprestasi gemilang. Sedangkan Tujuan implementasi pendidikan ramah anak di SDIT Nurhidayah Surakarta sendiri yaitu, Sekolah yang ramah tidak ada kekerasan dan Sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang nyaman untuk belajar dan bermain. Pada pelaksanaan proses belajar yang ramah anak perlu adanya penerapan disiplin dan sopan santun tanpa kekerasan.

Proses belajar yang ramah anak meliputi Penerapan disiplin dan ketegasan tanpa merendahkan anak dan kekerasan; adanya komunikasi dua arah, menggunakan bahasa positif dalam berkomunikasi. kemudian pembinaan yang dilakukan oleh guru dalam pembinaan sikap sopan siswa yaitu dengan cara bertutur kata yang sopan., baik berbicara didalam kelas maupun diluar kelas. Contoh yang diterapkan yaitu ketika menyampaikan pelajaran harus menggunakan kata-kata yang sopan, baik menasihati maupun menegur siswa dengan kata-kata yang tidak menyinggung siswa.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana implementasi program sekolah ramah anak dalam membentuk karakter disiplin dan sopan santun siswa di SDIT Nurhidayah Surakarta. Dan juga untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pengimplementasian program sekolah ramah anak.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Terhadap di SDIT Nurhidayah Surakarta.

Sekolah Ramah Anak adalah program untuk mewujudkan kondisi aman, bersih, sehat, peduli, dan berbudaya lingkungan hidup, yang mampu menjamin pemenuhan hak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya, selama anak berada di satuan pendidikan, serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran dan pengawasan. Menurut Ratri & Sholahudin (2020), Sekolah seharusnya menjadi tempat yang aman sebagai rumah kedua bagi anak-anak sebagai siswa. Di sekolah, anak harus merasakan kasih sayang yang baik dari

orang dewasa (guru, tukang kebun, petugas kebersihan sekolah-semua warga sekolah) dan menumbuhkan nilai-nilai persaudaraan antar sesama siswa agar saling menghargai, peduli, dan saling menghargai, agar tidak melakukan berbagai tindakan fisik. dan tindakan kekerasan mental terhadap anak lain. Orang dewasa yang terlibat di sekolah hendaknya juga memperlakukan siswa sebagai anak-anaknya dan memiliki rasa ingin melindungi dan menyayangi mereka secara wajar agar tidak menyiksa siswa secara fisik maupun mental, apalagi menjadikan siswa sebagai sasaran korban kekerasan/atau kejahatan seksual.

Sekolah Ramah Anak bukanlah membangun sekolah baru, namun mengkondisikan sebuah sekolah menjadi nyaman bagi anak, serta memastikan sekolah memenuhi hak anak dan melindunginya, karena sekolah menjadi rumah kedua bagi anak, setelah rumahnya sendiri. Sekolah ramah anak bukanlah cetak biru dan dapat diimplementasikan dengan cara yang berbeda dengan tingkat dukungan yang berbeda tergantung pada kebutuhan lokal misalnya sekolah ramah anak di daerah pesisir, sekolah ramah anak di pedesaan/perkotaan, sekolah ramah anak di perbatasan daerah, dan sebagainya. Jika temuan di lapangan masih ditemukan beberapa kasus yang membuat anak merasa tidak nyaman di sekolah seperti masalah kekerasan dan bullying, maka disinilah sekolah ramah anak diharapkan berperan tidak hanya sebagai konsep tetapi sebagai tindakan untuk memberikan rasa aman kepada seluruh warga sekolah, terutama anak-anak sebagai siswa. Adapun tujuan dari sekolah ramah anak yaitu,

- 1) Memenuhi, menjamin, dan melindungi hak anak melalui Sekolah Ramah anak
 - 2) Memastikan bahwa satuan pendidikan mengembangkan minat, bakat, dan kemampuan anak serta mempersiapkan anak untuk bertanggungjawab kepada kehidupan yang toleran, saling menghormati, dan bekerjasama untuk kemajuan.
- (Kemenpp, 2014:8).

Sekolah ramah anak juga harus mempertimbangkan situasi sekolah yang aman, bersih dan sehat, peduli dan berbudaya, lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak dan perlindungan siswa dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan tidak wajar lainnya, serta menjamin keikutsertaan siswa dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan,

dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan siswa dalam menempuh pendidikan (Uray Iskandar, 2015). Pelaksanaan proses belajar yang ramah anak adanya penerapan disiplin tanpa kekerasan: Proses belajar yang ramah anak meliputi: Penerapan disiplin dan ketegasan tanpa merendahkan anak dan kekerasan; adanya komunikasi dua arah, menggunakan bahasa positif dalam berkomunikasi.

Setelah melakukan penelitian, SDIT Nurhidayah dalam pelaksanaan program sekolah ramah anak guru tidak hanya berperan sebagai guru tetapi juga bisa menjadi orang tua saat berada disekolah. Sehingga membentuk keakraban antara guru dan siswa. Sikap guru di SDIT Nurhidayah menunjukkan sikap yang positif dan mendukung pengimplementasian Program Sekolah Ramah Anak di SDIT Nurhidayah Surakarta. Kemudian komitmen dari para guru di SDIT Nurhidayah Surakarta yang berusaha untuk bertanggung jawab dan terus mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak. Komitmen tersebut ditunjukkan dengan tindakan dalam memberikan pelayanan mengajar dengan baik dan ramah kepada anak yang didukung oleh fasilitas yang memadai.

3.2.2 strategi pembentukan karakter disiplin siswa di SDIT nurhidayah Surakarta Menurut Edewor Ogwu (2016), disiplin adalah sebuah proses dimana seseorang mengatur tingkah lakunya sendiri agar sesuai dengan tujuan dan norma-norma yang berlaku dimasyarakat. Agar seorang siswa dapat belajar dengan baik maka ia harus bersikap disiplin, terutama disiplin dalam hal menepati jadwal pelajaran, disiplin dalam mengatasi godaan yang akan menunda waktu belajar, disiplin terhadap diri sendiri, dan disiplin dalam menjaga fisik agar selalu sehat (Sulistiyowati, 2001: 3).

SDIT Nur Hidayah Surakarta mempunyai strategi dalam menanamkan kedisiplinan ke siswa yaitu melalui bidang kesiswaan. Dimana bidang kesiswaan menjadwalkan guru-guru untuk piket dipagi hari yang tugasnya yaitu melihat peserta didik yang terlambat datang ke sekolah. Disini tidak hanya guru piket saja yang berperan, akan tetapi guru kelas juga ikut berperan dalam keterlambatan peserta didik. Apabila ada peserta didik yang terlambat datang ke sekolah maka orang tua peserta didik akan menghubungi guru kelas yang bersangkutan dan menjelaskan

alasan dari peserta didik itu terlambat. Jadi disini dapat dilihat bahwa adanya komunikasi antara guru dengan wali murid dan hal ini tidak dapat terlepas dalam perkembangan peserta didik dengan adanya bentuk kerjasama yang dilakukan. dengan adanya aturan seperti ini akan menanamkan kedisiplinan pada diri siswa untuk hadir tepat waktu ketika sekolah.

Dalam menegakkan kedisiplinan siswa tentu perlu adanya teguran atau sanksi bagi siswa yang melanggar atau kurang taat terhadap tata tertib yang berlaku. Namun dalam pemberian sanksi kepada siswa haruslah sesuatu yang membangun dan tidak memberatkan siswa. Seperti halnya yang disampaikan oleh ibu nuriyah dalam wawancara “ketika itu sudah kita berikan konsep-konsep kita latih tapi masih terjadi pelanggaran nanti kita musyawarahkan, jadi kita bangun hukuman yang membangun seperti menulis alfatihah, membaca istighfar dll.” Adapun penghargaan ataupun *reward* yang diberikan kepada siswa yang sudah disiplin diberikan kepada siswa di SDIT Nurhidayah Surakarta bisa berupa pujian seperti atau bisa juga hadiah ataupun piagam penghargaan yang diberikan pada saat *akhirussanah*. Dengan harapan siswa yang disiplin bisa mempertahankan kedisiplinannya dan siswa yang belum disiplin bisa termotivasi untuk disiplin.

3.2.3 Strategi pembentukan karakter sopan santun siswa di SDIT nurhidayah Surakarta

Sikap Sopan santun merupakan sikap seseorang terhadap apa yang ia lihat, ia rasakan, dan dalam situasi, kondisi apapun. Sikap santun yaitu baik, hormat, tersenyum, dan taat kepada suatu peraturan. Sikap sopan santun yang benar ialah lebih menonjolkan pribadi yang baik dan menghormati siapa saja. Menurut Lickona (2013) dalam budaya jawa sikap sopan salah satunya ditandai dengan perilaku menghormati kepada orang yang lebih tua, menggunakan bahasa yang sopan, dan tidak memiliki sifat yang sombong. Hal ini sejalan dengan Karakteristik Islam yang digambarkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam karakter sidiq, tabligh, amanah, dan fatonah (Nazarudin, 2020).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi, Tujuan bersikap sopan santun itu agar siswa bisa bertutur kata yang santun apabila sedang berbicara dengan orang yang lebih tua

dan tidak menggunakan suara yang keras yang bisa menyinggung perasaan orang lain, membungkukkan badan apabila sedang berjalan dan bertemu dengan guru di sekolah maupun berjalan di hadapan orang yang lebih tua, menghargai orang lain, dan dapat membentuk kepribadian yang baik dan mempunyai budi pekerti dan moral yang baik juga.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SDIT Nurhidayah terdapat 6 budaya sekolah, Antara lain : jujur dalam ucapan dan perbuatan, melakukan adab islami, menjaga kebersihan dan kerapian diri dan lingkungan, antri, tidak berbekal ke sekolah, kecuali infaq, menabung dan keperluan transportasi dan tidak jajan disembarang tempat. Melalui budaya sekolah secara tidak langsung dapat menjadi salah satu upaya sekolah dan terbukti efektif dalam menanamkan sikap sopan santu siswa yang ada di SDIT Nur Hidayah Surakarta.

3.2.4 Deskripsi Faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter disiplin dan sopan santun dalam program sekolah ramah anak

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat faktor pendukung implementasi program sekolah ramah anak dalam pembentukan karakter disiplin dan sopan santun adalah sebagai berikut :

- 1) kesadaran siswa untuk mentaati tata tertib dan budaya sekolah yang berlaku di SDIT Nurhidayah
- 2) pemberian reward seperti pujian bagi siswa yang telah mentaati tata tertib dan budaya sekolah
- 3) Fasilitas-fasilitas yang mendukung dalam berjalannya kegiatan-kegiatan disekolah

Disamping faktor yang menjadi pendukung dalam berjalannya kegiatan sekolah, juga terdapat faktor penghambat dalam mengimplementasikan internalisasi nilai-nilai islam dalam menanamkan sikap religius dan disiplin siswa di SDIT Nur Hidayah Surakarta adalah sebagai berikut:

- 1) Terpengaruh dari lingkungan keluarga, pertemanan ataupun sosial media
- 2) Kendornya pengawasan Guru saat disekolah
- 3) Perbedaan pendapat antara guru dan orang tua kaitannya dengan ucapan, ataupun teguran kepada peserta didik.

Solusi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa bisa dilakukan menggunakan hukuman dan reward. Hukuman adalah salah satu strategi yang digunakan oleh pendidik berupa sanksi yang bersifat pedagogik atau mendidik, dengan mempertimbangkan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa serta akibat-akibat yang kemungkinan ditimbulkan melalui hukuman yang diberikan oleh pendidik. Sedangkan Solusi untuk meningkatkan sopan santun siswa bisa dilakukan dengan mengadakan kajian terkait tata kelakuan / perilaku siswa SD IT Nurhidayah agar dapat terkendali dengan baik, perlu adanya upaya pihak sekolah untuk meningkatkan kesopanan siswa di lingkungan sekolah guna membentuk karakter siswa yang memiliki rasa hormat dan perilaku kesopanan yang tinggi di lingkungan sekolah. Dan harapannya sikap tersebut menjadi sebuah kebiasaan siswa untuk hidup di tengah masyarakat. Perlu juga adanya pengawasan terhadap siswa baik di sekolah maupun di rumah agar siswa senantiasa berperilaku sesuai norma.

4. PENUTUP

Sekolah Ramah Anak adalah program untuk mewujudkan kondisi aman, bersih, sehat, peduli, dan berbudaya lingkungan hidup, yang mampu menjamin pemenuhan hak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya, selama anak berada di satuan pendidikan, serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran dan pengawasan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang implementasi internalisasi nilai-nilai islam di SDIT Nur Hidayah Surakarta dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan Implementasi program Sekolah Ramah Anak di SDIT Nur Hidayah Surakarta, sekolah yang ramah tidak ada kekerasan dan sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang nyaman untuk belajar. Implementasi pendidikan ramah anak dilakukan setiap hari melalui kegiatan belajar mengajar maupun diluar pembelajaran dengan menanamkan pendidikan karakter.

SDIT Nur Hidayah Surakarta mempunyai strategi dalam menanamkan kedisiplinan ke siswa yaitu melalui bidang kesiswaan. Dimana bidang kesiswaan

menjadwal guru-guru untuk piket dipagi hari yang tugasnya yaitu melihat peserta didik yang terlambat datang ke sekolah. Disini tidak hanya guru piket saja yang berperan, akan tetapi guru kelas juga ikut berperan dalam keterlambatan peserta didik. Sedangkan untuk membentuk karakter sopan santun SDIT Nurhidayah terdapat 6 budaya sekolah, Antara lain : jujur dalam ucapan dan perbuatan, melakukan adab islami, menjaga kebersihan dan kerapian diri dan lingkungan, antri, tidak berbekal ke sekolah, kecuali infaq, menabung dan keperluan transportasi dan tidak jajan disembarang tempat. Melalui budaya sekolah secara tidak langsung dapat menjadi salah satu upaya sekolah dan terbukti efektif dalam menanamkan sikap sopan santu siswa yang ada di SDIT Nur Hidayah Surakarta.

Faktor pendukung dalam Implementasi program Sekolah Ramah Anak dalam membentuk karakter disiplin dan sopan santun siswa SDIT Nur Hidayah Surakarta: adanya visi misi sekolah, kerjasama antara komite dengan sekolah, adanya pertemuan guru dengan wali murid, adanya system reward punishment, dan fasilitas-fasilitas yang mendukung dalam berjalannya kegiatan di sekolah. Sedangkan Faktor penghambatnya adalah kurangnya komunikasi sehingga menimbulkan kesalahpahaman orang tua dengan guru kaitannya dengan ucapan, ataupun teguran.

DAFTAR PUSTAKA

- Iskandar, U. (2017). Pengertian dan Standar Sekolah Sehat, Aman, Ramah Anak, dan Menyenangkan.
- Lickona, T. (2013). *Educating For Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2008. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nazarudin, N., Jolanda, T., & Ahmad, Z. (2020). Jurnal Internasional: Student Mental Health Character in Covid-19 Situation. *International Journal of Pharmaceutical Research*, 12(4), 3574-3553.
- Novita, R. & Al-fatih, S. (2020). Children Friendly School as the Legal Protection for Children in Indonesia. *jurnal hukum dan syariah*, 16(2) 137-155, <https://doi.org/10.31603/variajusticia.v16i2.3725>
- Ogwu, E. (2016). The Native Cultures on Student Discipline in School, Nigeria. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 4(2), 195-204.

- Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014 Tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak
- Saptono, Bambang. (2022). Implications of child-friendly school policies in reducing cases of violence against children in elementary school. *Prima Edukasia*, 10(1), <https://doi.org/10.21831/jpe.v10i1.45816>
- Tanzeh, A. (2019). Character Building in Islamic Society: A Case Study of Muslim Families in Tulungagung, East Java, Indonesia, 10(2), 224-242.
- Tomahayu Sulastrri, Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Bermain Peran Terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa Di MTs Al-Huda Teluk Dalam 12 Gorontalo, Universitas Negeri Gorontalo: Gorontalo
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak
Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang Perlindungan Anak
- Yulianto, Agus. "Pendidikan Ramah Anak Studi Kasus SDIT Nur Hidayah Surakarta." *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam* 1.2 (2016): 137-156.